

PENTINGNYA WAJAR DIKDAS 12 TAHUN UNTUK MENYONGSONG INDONESIA EMAS TAHUN 2022

Fitri Silvia Sofyan , Aris Riswandi Sanusi
Universitas Buana Perjuangan Karawang
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Buana Perjuangan Karawang
fitrisofyan@ubpkarawang.ac.id
arissanusi@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam memberlangsungkan kehidupan dalam masyarakat, bangsa, dan juga negara. Dunia pendidikan merupakan wadah untuk memberdayakan, menguatkan serta meningkatkan peran para generasi penerus bangsa untuk tetap menjaga keeksistensian bangsa dan negara. Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari tujuh agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter. Dalam Sistem Pendidikan Nasional kita pelaksanaan pendidikan didesain ke dalam tiga jalur yaitu: (1) pendidikan formal; (2) pendidikan nonformal; dan (3) pendidikan informal. Untuk merealisasikan pengimplementasian pendidikan formal dinegara kita, pemerintahan mencanangkan wajib belajar pendidikan dasar selama 12 Tahun. Pada Tahun Emas itu Bangsa Indonesia diharapkan sudah menjadi bangsa yang maju dalam berbagai bidang, baik sains dan teknologi maupun ekonomi, serta mampu mengatasi berbagai permasalahan, baik kemiskinan maupun ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Namun demikian, untuk mencapai itu semua perlu diperhatikan berbagai tantangan sekaligus peluang, sebagai dampak perubahan-perubahan di berbagai sektor kehidupan, baik secara nasional maupun global. Dunia pendidikan harus mampu memberikan berbagai bekal kompetensi kepada peserta didik guna mempersiapkan generasi yang akan memasuki kehidupan pada era emas tersebut. Ragam kompetensi tersebut diperlukan guna menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Selain itu, agar generasi Indonesia mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan secara berkelanjutan, tanpa kehilangan jati diri sebagai pribadi yang Karawang, 28 Februari 2023

memiliki jati diri dan nasionalisme yang tinggi, menghargai realitas keberagaman atau kemajemukan dalam kehidupan, dan karakter diri dan bangsa yang religius.

Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan kembali betapa pentingnya merealisasikan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 Tahun untuk Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. Pengabdian ini menggunakan strategi kegiatan berupa sosialisasi dan kampanye sosial yang dilaksanakan dilingkungan PKMB Griya Bahtera Ilmu Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

Kata Kunci : Wajib Belajar, Pendidikan Dasar, Indonesia Emas Tahun 2045

Abstract

Education is a strategic tool in sustaining life in society, nation and state. The world of education is a place to empower, strengthen and increase the role of the nation's next generation to maintain the existence of the nation and state. Education is one of the keys to the development of Human Resources (HR), namely building dynamic, productive, skilled hardworking human resources, mastering science and technology supported by industrial cooperation and global talent. The direction of human resource development is one of the seven national development agendas for 2020-2024, namely increasing quality and competitive human resources. Improving the quality and competitiveness of human resources is expected to produce the next generation who are healthy, intelligent, adaptive, innovative, skilled and with character. In our National Education System the implementation of education is designed into three channels, namely: (1) formal education; (2) non-formal education; and (3) informal education. To realize the implementation of formal education in our country, the government launched a 12-year compulsory basic education. In that Golden Year, it is hoped that the Indonesian nation will become an advanced nation in various fields, both science and technology and economics, and be able to overcome various problems, both poverty and underdevelopment in the field of education. However, to achieve this, it is necessary to pay attention to various challenges as well as opportunities, as a result of changes in various sectors of life, both nationally and globally. The world of education must be able to provide various competency provisions to students in order to prepare generations who will enter life in this golden era. These competencies are needed in order to answer various challenges as well as take advantage of the various opportunities that exist. In addition, so that the Indonesian generation is able to adapt to various changes in a sustainable manner, without losing identity as individuals who have high identity and nationalism, respect the reality of diversity or pluralism in life, and the religious character of themselves and the nation.

This service aims to re-socialize how important it is to realize the 12 Year Compulsory Education in Basic Education to Welcoming Indonesia Gold in 2045. This service uses an activity strategy in the form of outreach and social campaigns carried out in the PKMB Griya Bahtera Ilmu environment, Muara Baru Village, Cilamaya Kulon District, Karawang Regency.

Keywords: Compulsory Education, Basic Education, Indonesia Gold Year 2045

PENDAHULUAN

Bagi setiap bangsa dan negara yang ada, pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat amat penting. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sarana strategis dalam memberlangsungkan kehidupan dalam masyarakat, bangsa, dan juga negara. Dunia pendidikan merupakan wadah untuk memberdayakan, menguatkan serta meningkatkan peran para generasi penerus bangsa untuk tetap menjaga keeksistensian bangsa dan negara. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Secara filosofis Socarates menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia ke arah kearifan (wisdom), pengetahuan (knowledge), dan etika (conduct). Oleh karenanya membangun aspek kognisi, afeksi dan psikomotor secara seimbang dan berkesinambungan adalah nilai pendidikan yang paling tinggi (Elmobarok, 2009:2).

Sebagaimana dikemukakan oleh Elmobarok (2009:6) menyatakan bahwa: “Begitu sentralnya peran pendidikan bagia kemajuan suatu bangsa, maka krisis multidimensi separah apapun akan bisa teratasi dengan pendidikan yang baik dan sistematis. Setelah meletakkan pendidikan pada tempatkan kita harus menata ulang rancang-bangun kehidupan berbangsa, membangun karakter bangsa atas dasar kearifan dan identitas tradisi lokal dan melanjutkan estafet pembangunan bangsa, terlebih di era globalisasi yang menunjukkan semakin ketatnya kompetisi negara-negara diseluruh dunia”. Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari tujuh agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter.

Dari pemaparan tersebut bisa kita simpulkan bahwa hal terpenting untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh bangsa dan negara ini yaitu melalui pendidikan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional kita pelaksanaan pendidikan didesain ke dalam tiga jalur yaitu: (1) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; (2) pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; (3) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Untuk merealisasikan pengimplementasian pendidikan formal dinegara kita, pemerintahan mencanangkan wajib belajar. Adapun yang dimaksud dengan wajib belajar sesuai dengan UU N0.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 18 menyebutkan bahwa “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintahan dan Pemerintahan Daerah”. Dalam hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 6 ayat (1) bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan ayat (2) bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Pada Tahun 2045 Indonesia genap berusia 100 Tahun dan itu merupakan momentum perjalanan sejarah yang sangat penting bagi keberadaan negara kita Indonesia. Pada saatnya nanti Indonesia genap berusia 100 Tahun alias satu abad Indonesia, hal inilah yang menjadi salah satu alasan munculnya ide, wacana, dan gagasan mengenai “Generasi Emas 2045”. Mengutip dari laman <https://indonesiabaik.id/infografis/siapkah-kamu-jadi-generasi-emas-2045> menyebutkan bahwa:

“Betul memang, Indonesia 2045 memang masih 25 tahun lagi. Namun, pada dasarnya bibit-bibit unggul itu sudah ada dari sekarang. Anak-anak kecil maupun yang baru lahir tahun ini sudah berada di sekeliling kita. Merekalah yang akan memimpin bangsa ini di tahun 2045 kelak. Di tangan mereka yang masih bayi dan anak-anak sekarang inilah, masa depan dan nasib bangsa ini dipertaruhkan. Ledakan kelahiran yang diperkirakan membludak pada tahun ini dan tahun 2021 karena situasi pandemi ini menjadi hal yang perlu diberikan perhatian khusus. Bayi lahir pada tahun tersebut akan menjadi penduduk berusia produktif pada 2045 mendatang. Pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70%-nya dalam usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia dibawah 14 tahun dan diatas 65 tahun) pada periode tahun 2020-2045. Jika bonus demografi ini tidak dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak buruk terutama masalah sosial seperti kemiskinan, kesehatan yang rendah, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Melihat dari fakta yang akan dihadapi Indonesia tersebut bonus demografi memang tidak bisa dihindari.

Pada Tahun Emas itu Bangsa Indonesia diharapkan sudah menjadi bangsa yang maju dalam berbagai bidang, baik sains dan teknologi maupun ekonomi, serta mampu mengatasi berbagai permasalahan, Karawang, 28 Februari 2023

baik kemiskinan maupun ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Namun demikian, untuk mencapai itu semua perlu diperhatikan berbagai tantangan sekaligus peluang, sebagai dampak perubahan-perubahan di berbagai sektor kehidupan, baik secara nasional maupun global. Dunia pendidikan harus mampu memberikan berbagai bekal kompetensi kepada peserta didik guna mempersiapkan generasi yang akan memasuki kehidupan pada era emas tersebut. Ragam kompetensi tersebut diperlukan guna menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Selain itu, agar generasi Indonesia mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan secara berkelanjutan, tanpa kehilangan jati diri sebagai pribadi yang memiliki jati diri dan nasionalisme yang tinggi, menghargai realitas keberagaman atau kemajemukan dalam kehidupan, dan karakter diri dan bangsa yang religius. Berdasarkan latarbelakang tersebut mendorong penulis untuk dapat melakukan pengabdian mengenai : **PENTINGNYA WAJAR DIKDAS 12 TAHUN UNTUK MENYONGSONG INDONESIA EMAS TAHUN 2045.**

METODE

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Sedangkan kampanye sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan perubahan dalam sebuah masalah sosial dan tidak berorientasi pada keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Wajib Belajar Pendidikan Dasar

Secara istilah Wajib Belajar merupakan dua kata gabungan dari kata “wajib” dan “belajar”. Dalam KBBI secara etimologi kata wajar memiliki pengertian: 1) harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan (ditinggalkan) dan 2) sudah semestinya; harus. sedangkan kata belajar memiliki pengertian: 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; 2) berlatih dan 3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 18 menyebutkan bahwa “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintahan Daerah”.

Sedangkan Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik. Istilah pendidikan dasar sendiri merupakan gabungan dua kata dari istilah “pendidikan” dan “dasar”. Dalam UU N0.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa”

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pelaksanaannya proses pendidikan yang dilakukan di Negara kita harus berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan sesuai dengan apa yang dituangkan dalam Pasal 6 Ayat (1) dan (2) UU No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan”. Disisi lain dalam Pasal 5 dituangkan pula bahwa:

- (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Dari penjabaran apa yang dituangkan dalam pasal-pasal yang ada dalam UU tersebut, sangat jelasnya bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini harus kita realisasikan sehingga setiap warga negara mendapatkan hak nya dan bisa menunaikan apa yang menjadi kewajibannya. Dan secara rinci dijelaskan pula mengenai dalam BAB VIII mengenai Wajib Belajar dalam Pasal 34 menyebutkan:

- (1) Setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar.
- (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.
- (3) Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.
- (4) Ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar menyebutkan bahwa “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah”.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Dasar sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 17 disebutkan bahwa:

- (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- (3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Dan lebih lanjut dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar yang menyebutkan bahwa: “ Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”.

Adapun yang dimaksud dengan semua jenjang yang dikategorikan sebagai bagian dari pendidikan dasar diantaranya yaitu : Sekolah Dasar yang selanjutnya disebut SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disebut MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, di dalam pembinaan Menteri Agama. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disebut SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat. Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disebut MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat, di dalam pembinaan Menteri Agama. Program paket A adalah program pendidikan dasar jalur nonformal yang setara SD. Program paket B adalah program pendidikan dasar jalur nonformal yang setara SMP.

1.2 Indonesia Emas Tahun 2045

Pada Tahun 2045 Indonesia genap berusia 100 Tahun dan itu merupakan momentum perjalanan sejarah yang sangat penting bagi keberadaan negara kita Indonesia. Pada saatnya nanti Indonesia genap berusia 100 Tahun alias satu abad Indonesia. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2020: 1) menyebutkan bahwa:

“ Pada tahun 2045, sebagai tahun emas bangsa Indonesia dengan Generasi Emas setelah 100 tahun kemerdekaan bangsa Indonesia. Pada tahun ini, sejalan dengan skenario positif yang dirancang masa kini, dapat digambarkan bahwa Indonesia hadir sebagai negara maju dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesejahteraan masyarakat yang merata sebagaimana diamanatkan oleh Konstitusi. Perkembangan tersebut ditopang oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya, kemampuan mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau teknologi digital dan ragam aplikasi kecerdasan buatan (artificial intelligence) untuk melejitkan kondisi perekonomian nasional. Perkembangan sains dan teknologi direspons secara bijaksana dan terarah. Sehingga berdampak positif pada perkembangan Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dan dinamis. Indonesia akan tetap terjaga keberadaan dan keutuhannya dalam bingkai ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Namun pada dasarnya perubahan-perubahan tersebut dapat mengarah ke arah negatif ataupun positif. Namun, bangsa Indonesia akan terus berupaya mengarahkan perubahan di segala bidang kehidupan ke arah yang positif menjadi bangsa yang maju, sejahtera, adil, dan makmur. Pendidikan memegang peran penting untuk mencapai hal tersebut, mengingat pendidikan merupakan kekuatan untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan kompetitif. Sumber daya manusia merupakan kata kunci penting dalam pembangunan nasional dan dalam menghadapi kompetisi global yang semakin ketat. Semua itu menuntut kemampuan bangsa dalam menumbuhkan dan menggerakkan sumber daya manusia unggul. Sumber daya unggul yang dimaksud tidak sekadar mumpuni dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi mutakhir, namun juga secara kreatif dan inovatif memaksimalkan potensi teknologi digital di masa depan. Lebih dari itu, sumber daya manusia Indonesia unggul memiliki identitas jati diri bangsa yang kuat dan komitmen kebangsaan yang tinggi, sehingga mereka merupakan garda depan dalam kompetisi global di semua bidang kehidupan. Oleh karena itu:

“Strategi pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan Generasi Indonesia menuju 2045 sebagai generasi unggul. Strategi yang cermat, terencana dengan baik, dan langkah terpadu segenap elemen bangsa. Segala peluang dalam pemanfaatan perkembangan sains dan teknologi terus ditingkatkan untuk mendorong kemajuan. Tantangan berbagai bidang dari ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial, politik, budaya, ekologi, kesehatan, serta bidang lain berdampak terhadap pentingnya transformasi pendidikan. Generasi Indonesia menuju 2045 merupakan generasi pada yang berada pada Karawang, 28 Februari 2023

usia sekolah di jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah di tahun 2045. Generasi ini diharapkan menjadi generasi unggul yang mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan sains dan teknologi untuk melejitkan daya saing bangsa di berbagai bidang, bahkan mampu berkreasi dan berinovasi untuk memajukan Bangsa Indonesia; sekaligus, generasi yang memiliki karakter keindonesiaan dan komitmen terhadap ideologi dan nilai-nilai Pancasila yang kuat. Generasi terdidik yang memiliki segenap kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman dan mampu melejitkan daya saing bangsa. Meskipun teknologi digital dapat berdampak pada penguatan individualisme, Generasi ini harus mampu mengatasi tantangan sedemikian, dan tampil sebagai generasi yang memiliki rasa kesetiakawanan (solidaritas) kebangsaan yang tinggi serta kokoh dalam mempraktikkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Generasi yang kehadirannya dipacu oleh tuntutan kreativitas dan inovasi sehingga mampu tampil sebagai generasi yang produktif dan mumpuni”. Generasi masa depan Indonesia merupakan Generasi yang cerdas dan mau menerima perubahan harus diterapkan sejak dini menuju impian Indonesia menjadi generasi emas 2045, serta harus memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Memiliki kecerdasan yang komprehensif, yakni produktif dan inovatif; 2) Damai dalam interaksi sosialnya, dan berkarakter yang kuat; 3) Sehat, menyenangkan dalam interaksi alamnya, dan; 4) Berpeadaban unggul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Tahun 2045 Indonesia genap berusia 100 Tahun dan itu merupakan momentum perjalanan sejarah yang sangat penting bagi keberadaan negara kita Indonesia. Pada saatnya nanti Indonesia genap berusia 100 Tahun alias satu abad Indonesia, hal inilah yang menjadi salah satu alasan munculnya ide, wacana, dan gagasan mengenai “Generasi Emas 2045”. Adapun salah satu cara untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan merealisasikan wajib belajar 12 tahun bagi anak-anak bangsa Indonesia yang hidup hari ini. Dalam Sistem Pendidikan Nasional kita pelaksanaan pendidikan didesain ke dalam tiga jalur yaitu: (1) pendidikan formal; (2) pendidikan nonformal; dan (3) pendidikan informal. Untuk merealisasikan pengimplementasian pendidikan formal dinegara kita, pemerintahan mencanangkan wajib belajar pendidikan dasar selama 12 Tahun dalam jenjang pendidikan formal. Pada Tahun Emas nanti Bangsa Indonesia diharapkan sudah menjadi bangsa yang maju dalam berbagai bidang, baik sains dan teknologi maupun ekonomi, serta mampu mengatasi berbagai permasalahan, baik kemiskinan maupun ketertinggalan dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2020. Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045. Jakarta: BSNP.
- Elmubarak, Zaim. 2009. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi.
- Kemendikbud. 2021. Tunas Pancasila. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Kesuma, Dharma. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo. Menyiapkan Bangkitnya Generasi Emas Indonesia. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.
- Sumber Internet:
- <https://indonesiabaik.id/infografis/siapkah-kamu-jadi-generasi-emas-2045> diunduh pada tanggal 15 April 2022
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diunduh pada tanggal 15 April 2022